BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memelihara hewan merupakan aktivitas yang digemari oleh berbagai kalangan, hal ini ditandai dengan banyaknya komunitas pecinta hewan tersebut. Beberapa contoh komunitas pecinta binatang yang ada di Kota Banjarmasin antara lain Sahabat Musang Banjarmasin (SAMBA), *Cat Shelter* Banjarmasin, komunitas Pecinta Reptile, komunitas Pecinta Sugar Glider dan lainnya.

Allah Swt. menciptakan hewan untuk dapat hidup berdampingan dengan manusia, hal tersebut di sampaikan dalam firman Nya pada Q.S. Al-Mu'minun ayat 21, yaitu:

وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan".*

Berdasarkan Q.S. Al-Mu'minun ayat 21, di jelaskan bahwa hewan di ciptakan untuk hidup berdampingan satu sama lain, mereka diciptakan untuk memberikan manfaat. Terlepas dari hewan ternak tentunya juga ada hewan lainnya, dan hewan-hewan ini ada untuk disayangi, bukan untuk disakiti. Hal ini

termuat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, yaitu:

ارْحَمُوامَنْ فِي ا لأَضِ يَرْ حَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: "*Sayangilah makhluk yang ada di bumi, maka akan sayang padamu Dzat yang di langit*" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).[1]

Bentuk kasih sayang yang dapat kita lihat dari Nabi Muhammad Saw. disini ialah bagaimana beliau berperilaku terhadap hewan, dimana dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. ketika beliau hendak mengambil jubahnya untuk melaksanakan sholat, lalu kain tersebut ditiduri oleh seekor kucing peliharaan Nabi Muhammad Saw. yang bernama Muezza, beliau memotong bagian kain yang di tiduri agar tidak mengganggu tidur kucing tersebut. Hal seperti itu dilakukan Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk kasih sayang yang sangat luar biasa dari beliau yang harus kita perhatikan dalam memperlakukan makhluk hidup disini yaitu hewan. Dalam aktivitas Nabi Muhammad Saw. lainnya setiap beliau menerima tamu dirumahnya, beliau selalu menggendong kucing peliharaannya dan ditaruhnya di paha.[2]

Aktivitas memelihara hewan ini bukanlah sebuah hobi yang tidak bermanfaat. Banyak manfaat yang didapatkan dari aktivitas ini. Menurut Setianingrum seseorang dapat memperoleh tiga manfaat dari aktivitas memelihara hewan, yaitu: membantu untuk memulihkan kesehatan dengan cara menerapkan

---

[1] Samson Rahman, *1001 Hadits Yang Menggugah* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2010), 21.

[2] Kiki, "Muezza" dalam *https://www.muidkijakarta.or.id/mueeza/*, diakses pada 11 Juli 2019.

hidup sehat seperti mengajak jalan-jalan ataupun bermain, membantu menghadapi stress dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain, bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru seperti saat memandikan hewan maupun membawanya berjalan-jalan.[3]

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Khoirunnisa Nurlayli & Diana Savitri Hidayati diperoleh hasil bahwa dari memelihara binatang seseorang akan mendapatkan sebuah dukungan sosial (*social support*) yang dapat meningkatkan kesehatannya, memelihara kucing dan selain anjing dapat meningkatkan kualitas sosial. Pendapat ini diperkuat oleh McConnell *et al* yang meneliti *well being* antara pemilik hewan peliharaan dan yang tidak memiliki hewan peliharaan. Aspek *well being* terdiri dari aspek depresi, kesepian, *self esteem*, gejala penyakit fisik, *subjective happiness*, dan *exercise & physical fitness*. Dalam penelitian itu terbukti bahwa orang yang memiliki hewan peliharaan memiliki *self-esteem*, *subjective well being*, dan *exercise & physical fitness* yang lebih baik daripada yang tidak memiliki hewan peliharaan.[4]

Dukungan sosial sangat erat kaitannya dengan kebutuhan sosial (*social need*). Kebutuhan sosial menjadi salah satu kebutuhan dari hirarki kebutuhan Maslow, yaitu *Belonging and love*. *Belonging and love* ini merupakan kebutuhan

---

[3] Hardiana Saraswati Nugrahaeni, "Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan" Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2016). 5.

[4] Rizqi Khoirunnisa Nurlayli & Diana Savitri Hidayati, "Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga" Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 02, No.01, Januari 2014 , 26.

menjadi kelompok sosial dan cinta.[5] Aspek *belonging and love* atau kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki (ada pada tingkatan ke tiga di atas kebutuhan psikologis) dan kebutuhan akan keamanan serta di bawah kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan penghargaan. Aspek ini melibatkan hal perasaan seperti keluarga, pertemanan dan keintiman. Ketika kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan keamanan telah dipenuhi, maka akan timbul kebutuhan untuk merasakan kasih sayang dan memiliki. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka akan timbul rasa kesepian. Pada kenyataannya manusia dari kaum muda dan tua pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya kasih sayang sesama manusia, tetapi kasih sayang terhadap alam dan makhluk hidup lainnya termasuk hewan.

Saat seseorang telah memutuskan untuk mengadopsi hewan, tentu diperlukan sebuah komitmen untuk menjaga dan merawatnya seumur hidup. Tidak hanya sekedar memelihara mereka disaat bulu-bulunya masih bagus, badannya sehat, muka dan tingkah lakunya yang lucu, namun seseorang yang telah mengadopsi hewan peliharaan ini tentu juga harus tetap merawat mereka disaat mereka sakit yang membuat keadaan mereka menjadi tidak lucu lagi. Hal itulah yang membuat seseorang memerlukan komitmen yang kuat sebelum mereka memutuskan untuk memelihara hewan, karena apabila kurangnya sebuah komitmen untuk merawat hewan itu dengan sungguh-sungguh hal inilah akan akan menjadi penyebab nantinya hewan-hewan peliharaan itu menjadi tidak

[5] Rizqi Khoirunnisa Nurlaily dan Diana Savitri Hidayati, "Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 02, No. 01, Januari 2014, 25.

terawat dengan baik dan kesejahteraan hidupnya kurang diperhatikan bahkan diabaikan.

Komitmen yang dilakukan saat awal mengadopsi hewan peliharaan hingga beberapa waktu kedepannya tentu saja akan membentuk sebuah ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatannya. Ikatan yang terjadi mengikat mereka dalam waktu yang lama. Hubungan kelekatan ini akan terlihat dari perilaku menangis dan mencari, ketika individu terpisah dari figur lekatnya.[6]

Pet attachment atau kelekatan pada hewan peliharaan terbentuk dalam waktu yang lama, apabila sedikit waktu yang di habiskan bersama hewan peliharaan maka akan rendah tingkat kelekatannya, namun sebaliknya apabila semakin banyak waktu yang di habiskan bersama hewan peliharaan tersebut, maka akan semakin tinggi juga tingkat kelekatannya. Menurut Karen faktor-faktor yang mempengaruhi *pet attachment*, yang pertama adalah gender. Wanita secara signifikan memiliki tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Yang kedua, tipe hewan peliharaan. Jenis hewan peliharaan yang dimiliki berpengaruh pada tingkat attachment seseorang. Dan yang ketiga, waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan.[7]

Adanya *pet attachment* ini memberikan pemilik hewan peliharaan tersebut suatu keuntungan di dalam hidupnya, yang mana keuntungan ini berbeda dari pada keuntungan yang diperoleh antara individu satu dengan yang lainnya,

---

[6] Anastasia Yuniarty, "Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Anjing Peliharaan Dengan Kompetensi Interpersonal Pemiliknya," Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma 2008), 7.

[7] Hardiana Saraswati Nugrahaeni, "Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan" Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2016). 19.

hal itu adalah tidak adanya resiko penolakan, karena seseorang bisa menjadi ragu untuk menjalin hubungan dengan orang lainnya karena takut mengalami penolakan, tetapi ketika membangun hubungan dengan hewan, seseorang hampir tidak akan mengalami resiko penolakan. Selanjutnya ketakutan menerima evaluasi, kecemasan sosial adalah dimana seseorang biasanya akan merasakan tekanan bahwa dirinya akan mendapatkan evaluasi negatif dari orang lain, sehingga dari hubungan seseorang dengan hewan peliharaannya akan memberikan rasa percaya diri seseorang dalam interaksi sosialnya.[8] Dari tidak adanya resiko penolakan dan rasa percaya diri yang muncul pada seseorang ini akan menjadi hal yang menyebabkan kebahagiaan didalam hidup seseorang, dimana aspek kebahagiaan itu adalah *Possitive Emotion* (emosi positif), *Enggagment* (kelekatan), *Positive Relationship* (hubungan positif), *Meaning* (hidup yang bermakna) dan *Accomplishment* (pencapaian/prestasi).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pemilik hewan peliharaan (kucing), ketika ditanya mengenai bagaimana yang dirasakan ketika memelihara kucing, mereka menjawab:

[8] Rizqi Khoirunnisa Nurlaily & Diana Savitri Hidayati, Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan Yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga, (Malang; Jurnal Vol. 02, No. 01, Januari 2014), 25-26.

TABEL 1.1 HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN.

No	Inisial Subjek	Uraian
1	R	"*memelihara kucing menyenangkan, mampu membuat saya bahagia, saya ketika bepergian keluar rumah selalu ingin cepat pulang dan khawatir jika kucing belum dikasih makan".*[9]
2	TA	"*memelihara kucing membuat perasaan saya menjadi tenang saat saya sedang banyak masalah di pekerjaan dan ketika saya datang kerumah perasaan menjadi tenang karena kucing kesayangan saya membuat saya terhibur dengan tingkah lakunya yang selalu ingin berada di dekat saya ya pada intinya memelihara kucing banyak hal yang menurut saya sangat menyenangkan, asik dan menghibur karena bukan hanya tingkah lakunya saja yang lucu tapi mukanya juga lucu hehe*".[10]

Berdasarkan penuturan subjek diatas bahwa kedua subjek merasakan emosi positif ketika dengan kucing. Subjek R merasa khawatir ketika berjauhan dengan kucing, sedangkan subjek TA lebih banyak merasa terhibur ketika bersama dengan kucing. Kucing membuat ia merasa tenang walaupun memilik masalah di tempat kerja.

Hingga saat ini kita masih saja bisa dapat menemui kasus mengenai penganiayaan pada hewan peliharaan khususnya pada kucing, baik itu kucing ras ataupun kucing domestik. Seorang anggota pecinta kucing, Julianti, mengatakan, dalam sepekan terakhir, terdapat enam kasus penyiksaan kucing dengan kayu tajam.[11] Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran seseorang pada manfaat hewan

[9] R (Informan), Wawancara pribadi, Banjarmasin 15 januari 2019

[10] TA (Informan), Wawancara pribadi, Banjarmasin 15 januari 2019

[11] Hi Pontianak, "6 Kucing di Pontianak Jadi Korban Penganiayaan, Bahkan Alami Kebutaan" dalam https://kumparan.com/hipontianak/6-kucing-di-pontianak-jadi-korban-penganiayaan-bahkan-alami-kebutaan-1s6FCaM7tEt, diakses pada tanggal 20 Desember 2019

peliharan masih sangat rendah. Padahal Nabi Muhammad Saw. telah memperingatkan hukuman bagi mereka yang menyakiti hewan ini sangatlah berat, yaitu neraka. Rasulullah Saw. bersabda:

دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَفِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَدَ عْهَا تَأْ كُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَ رْضِ حَتَّى مَا تَت

Artinya: *"Seorang wanita disiksa karena mengurung kucing sampai mati. Kemudian wanita itu masuk neraka karenanya, yaitu karena ketika mengurungnya dia tidak memberinya makan, dan tidak pula memberinya minum sebagaimana dia tidak juga melepasnya mencari makan dari serangga-serangga tanah"* (HR. Muslim dan Ahmad).[12]

Hadits tersebut sangat jelas menerangkan mengenai ancaman bagi seseorang yang memperlakukan hewannya dengan buruk, maka sangat penting untuk kita mengingat dengan baik dan mengamalkannya dikeseharian hidup kita untuk lebih peka dalam memperlakukan hewan yang kita pelihara maupun hewan liar lainnya dengan baik.

Pemilik kucing di Kota Banjarmasin akan menjadi subjek pada penelitian ini. Melihat bahwa Rasulullah saw. juga pada masanya memiliki kucing peliharaan, maka dari itu bahwa apa yang beliau lakukan pasti terdapat kebaikan di dalamnya. Sehingga peneliti akan mengambil pemilik kucing sebagai subjek penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan sosok panutan yang memperlihatkan kepada kita bentuk kasih sayangnya terhadap hewan, yaitu kucing. juga peran kelekatan yang terbentuk dari

[12] Samson Rahman, *1001 Hadits Yang Menggugah* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2010), 121.

hewan dan pemilik hewan peliharaan terhadap kebahagiaan, namun di sisi lain terdapat juga orang-orang yang menelantarkan dan menyiksa hewan, maka peneliti disini tertarik untuk menunjukkan suatu peran yang dihasilkan dari seseorang yang memelihara hewan khususnya kucing dalam bentuk sebuah penelitian yang berjudul **"Peran *Pet Attachment* Terhadap Kebahagiaan Pemilik Kucing Di Kota Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran *pet attachment* pada pemilik kucing di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana gambaran kebahagiaan pada pemilik pemilik kucing di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *pet attachment* pemilik pemilik kucing di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebahagiaan pada pemilik pemilik kucing di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berupa:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian ini, khususnya pada bidang Psikologi Islam, Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, serta manfaat teoritis dalam penelitian psikologis megenai hubungan manusia dengan hewan.

2. Manfaat Praktis

   a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran dari *Pet Attachment* terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan.

   b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan bacaan untuk dapat mengedukasi pembaca mengenai peran dari *Pet Attachment* terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan, sehingga pembaca termotivasi untuk memiliki hewan peliharaan dan membangun hubungan yang baik dengan hewan peliharaannya, kalau pun tidak memelihara hewan setidaknya agar pembaca dapat berbuat lebih baik lagi terhadap hewan disekitarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang mengkaji masalah *Pet Attachment.*

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini, peneliti memperjelas definisi secara sepsifik sebagai berikut:

1. *Pet Attachment*

Teori *Pet Attachment* (Kelekatan pada hewan peliharaan) didasari pada teori *attachment* Bowlby pada manusia. Bowlby mengartikan bahwa *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatannya. Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain ataupun figur lain seperti hewan peliharaan.

Johnson, Garrity, dan Stallone, mendefinisikan bahwa *pet attachment* sebagai hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya. Bentuk hubungan antara manusia dengan hewan peliharaannya merupakan bentuk hubungan kelekatan timbal balik (*reciprocal attachment*) dan *caregiving* dimana muncul ketergantungan antara satu dengan yang lain dan keduanya saling memberikan perhatian. Dalam hal ini manusia berperan sebagai *caregiving* bagi hewan peliharaan, manusia memberikan kasih sayang dan

perhatian kepada hewan peliharaannya sekaligus menerima cinta, kenyamanan, dan dukungan dari hewan peliharaannya.[13]

Sehingga *pet attachment* yang peneliti maksud disini ialah hubungan emosional dan interaksi antara pemilik dengan hewan peliharaannya, adanya kontak fisik, kriteria pilihan, reaksi ketika berpisah atau kehilangan, dan efeknya terhadap kesehatan fisik maupun psikologis pemilik hewan tersebut. Adapun hewan peliharaan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah berupa kucing. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. pada masanya dahulu pernah memiliki seekor kucing peliharaan. Sesuatu yang beliau lakukan tentunya pasti memiliki kebaikan di dalamnya. Sehingga peneliti ingin peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai bagaimana peran dari memelihara dan memiliki kelekatan kucing terhadap kebahagiaan pemiliknya.

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan secara bahasa berasal dari kata bahagia yang berarti beruntung, keadaan atau perasaan senang tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan).[14] Menurut Seligman, kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang lebih banyak mengenang peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak

---

[13] Hardiana Saraswati Nugrahaeni, "Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan." Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 20016). 17.

[14] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008). 115.

melupakan peristiwa buruk. Dalam islam kebahagiaan merupakan sebuah ajakan, sesuai dengan makna harfiah dan definisi Islam yang dikemukakan para ulama, maka barang siapa berislam maka sesungguhnya ia diajak untuk mendapatkan petunjuk untuk memperolah kebahagiaan, kedamaian, kesejahteraan dan keselamatan.[15] Al-Farabi mengatakan kebahagiaan merupakan tujuan hidup atau tujuan akhir dari segala hal yang dilakukan, sehingga seseorang melakukan kebaikan atau aktifitas apapun tujuannya adalah untuk merasakan kebahagiaan.[16] Indikator dari kebahagiaan dalam islam ialah iman-takwa, berpegang teguh pada agama (*tafaqquh fid-dien),* berbuat kebaikan (amal saleh), sabar, syukur, penyucian jiwa (*tazkiyatun al-nafs),* menyeru/mengajak pada kebaikan dan menolak kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar),* mencari dan mendapat ridha Allah, jihad/berjuang di jalan Allah, *Ishlah* (memperbaiki diri), dzikir (mengingat Allah), mendapat petunjuk, mendapatkan rahmat/karunia Allah, mencari perlindungan Allah, berserah diri, *uswah hasanah* (memberi suri teladan), menolak kejahatan dengan kebaikan serta menjaga lisan dan perbuatan.[17]

Kebahagiaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah perasaan positif yang dirasakan individu pemilik hewan peliharaan. kucing. Kemudian perbuatan baik (amal saleh), mendapat karunia/rahmat

---

[15] Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an", Laporan Penelitian, (Purwokerto, IAIN Purwokerto. 2016),71

[16] Endrika Widdia Putri, "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Farabi", *jurnal thaqafiyyat*, Vol. 19, No.1, Juni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Padang Pariaman, Sumatra Barat 2018)102

[17] Nanum Sofia dan Endah Puspitasari, "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi,* Volume 23 Nomor 2, Juli 2018: 91-108.

Allah, sabar dan syukur pada pemilik kucing yang membuat individu tersebut merasakan bahagia.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari riset terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa, diantaranya:

a. Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2008 oleh Anastasia Yuniarty, "Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Anjing Peliharaan Dengan Kompetensi Interpersonal Pemiliknya". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan terhadap anjing peliharaan dengan kompetensi interpersonal pemiliknya. Subjek penelitian ini adalah 51 orang berusia minimal 17 tahun dan maksimal 50 tahun, telah memiliki anjing minimal 1 tahun. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala dengan tipe *Likert,* yaitu skala kelekatan terhadap anjing peliharaan yang dinyatakan Kurdek dan skala kompetensi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal menurut Buhrmester. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel terditribusi secara normal ($p>0,05$) dan memiliki hubungan linear ($p<0,05$). Koefisien korelasi antar variabel didapat sebesar 0,529 pada taraf signifikansi $p<0,05$ menunjukkan adanya

hubungan yang positif antara variabel kelekatan terhadap anjing peliharaan dan variabel kompetensi interpersonal.

b. Jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Baik Dengan Orang Yang Signifikan Dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia”. Yang di tulis oleh Diana Elfida, Yuliana Intan Lestari, Adfa Diamera, Ricca Anggraeni, Syorga Islami. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Responden penelitian adalah 411 orang mahasiswa dari berbagai universitas di Pekanbaru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa memiliki relasi positif (49,7%), mendapatkan apreasiasi (23,9%), menikmati waktu luang (22,4%), dan melakukan aktifitas religius (2,8%) merupakan faktor utama bagi kebahagiaan individu di dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang mendukung dan membuat individu merasa bahagia adalah keluarga (66,8%), teman-teman (20,6%), dan orang-orang spesial (12,3%). Sementara itu, individu berbagi kebahagiaan pada sahabat (47,5%), keluarga (31,9%), and pacar (14,1%). Ketiga hasil ini memperkuat gagasan bahwa hubungan dengan orang-orang yang signifikan.

c. Jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”. Yang di tulis oleh Zaenab Pontoh Fakutas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 dan M. Farid Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum

Jombang. Jurnal Psikologi Indonesia 2015. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini sebanyak 60 orang pelaku konversi agama pada komunitas *muallaf* Tionghoa, yang berusia 40 – 55 tahun. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda.. Hasil analisis regresi diperoleh F = 20,060 dan p = 0,00 (p < 0,01) berarti ada hubungan sangat siginifikan antara religiusitas dan dukungan social dengan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religisuitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama terbukti/diterima. Hasil analisis parsial diperoleh : (1) r parsial = 0,473 dan t = 4,056 dengan p = 0,000 (p<0,01) berarti ada hubungan positip antara religisuitas dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi religisuitas akan semakin tinggi kebahagiaan dan sebaliknya semakin rendah religiusitas akan semakin rendah kebahagiaan pelaku konversi agama, (2) r parsial = 0,221 dan t = 1,715 dengan p = 0,092 (p>0,05) berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama.

d. Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2016 oleh Hardiana Saraswati Nugrahaeni, “Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 250 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive*

sampling. Penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi atau r= 0,259 dengan signifikansi atau p=0,000, sehingga hipotesisnya menyatakan ada hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik hewan peliharaan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa pemilik hewan peliharaan di Kota Semarang memiliki kelekatan pada hewan peliharaannya dalam kategori sedang, dan kualitas hidup pemilik hewan peliharaan di Kota semarang berada pada kategori tinggi.

Persamaan penelitian diatas yaitu penelitian no 1 dan no 4 dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kelekatan terhadap hewan peliharaan. Kemudian pada penelitian no 2 dan no 3 sama-sama meneliti mengenai tema kebahagiaan. Adapun perbedaan antara penelitan terdahulu no 1, 2, 3, dan 4 dengan peneliti yakni dalam metode penelitian, penelitian terdahulu meggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif . Adapun perbedaan yang lebh spesifik mengenai penelitian terdahulu dengan peneliti akan diuraikan sebagai berikut :

Penelitian no 1, perbedaan terletak pada subjek penelitian dan variabel terikat penelitian. Dimana subjek penelitian di dalam penelitian terdahulu yakni seseorang yang memelihara hewan yakni anjing, sedangkan peneliti mengambil subjek yakni seseorang yang memiliki hewan peliharaan yakni kucing, variabel terikat di dalam

penelitian terdahulu yakni competensi interpersonal sedangkan peneliti menggunakan kebahagiaan sebagai variabel terikat

Penelitian no 2, perbedaan terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian, variabel bebas didalam penelitian terdahulu adalah Hubungan Baik Dengan Orang Yang Signifikan, adapun yang menjadi variabel bebas didalam penelitian ini adalah pet attechmen pada hewan peliharaan. Subjek penelitian yang berbeda di dalam penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa remaja Indonesia sedangkan peneliti yakni pemilik hewan peliharaan.

Penelitian no 3, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian, variabel bebas didalam penelitian terdahulu adalah Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial adapun yang menjadi variabel bebas didalam penelitian ini adalah pet attechmen pada hewan peliharaan. Subjek penelitian yang berbeda di dalam penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah Pelaku Konversi Agama sedangkan peneliti yakni pemilik hewan peliharaan.

Penelitian no 4, Perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian terdahulu variabel terikatnya menggunakan kualitas hidup dan peneliti menggunakan kebahagiaan sebagai variabel terikat.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yakni menguraikan alasan peneliti memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dirumuskan pula tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikasi penelitian yaitu merupakan kegunaan hasil penelitian. Untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini merupakan landasan teori yang berhubungan dengan Objek penelitian (peran *pet attachment* terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan)
3. Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang penyajian data dan analisis data serta prosedur penelitian.
5. Bab V Penutup, dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran.